

**PERAN KOORDINATOR LAPANGAN  
DALAM MEMOBILISASI FANATISME DAN KREATIVITAS  
SUPORTER PSS SLEMAN *BRIGATA CURVA SUD***



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Sosial Satu

Disusun Oleh:

**RAMTO HIDAYAT**

14720038

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**2018**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1389b/2018

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KOORDINATOR LAPANGAN DALAM MEMOBILISASI FANATISME  
DAN KREATIVITAS  
SUPPORTER PSS SLEMAN BRIGATA CURVA SUD

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAMTO HIDAYAT  
Nomor Induk Mahasiswa : 14720038  
Telah diujikan pada : Kamis, 15 November 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji I

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D  
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji II

Drs. H. Masdjuri, M.Si.  
NIP. 19590320 198203 1 001

Yogyakarta, 15 November 2018

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramto Hidayat  
NIM : 14720038  
Prodi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Kecuali bagian-bagian yang dirujuk sesuai sumber yang jelas.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan karya plagiasi maka saya bersedia untuk dicabut nilai Tugas Akhir ini dan bersedia mendapat sanksi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dosen pembimbing Skripsi dan Kaprodi Sosiologi.

Yogyakarta, 30 Oktober 2018

Yang bersangkutan,



Ramto Hidayat  
NIM. 14720038

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum. Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ramto Hidayat  
NIM : 14720038  
Prodi : Sosiologi  
Judul : Peran Korrdinator Lapangan Dalam Memobilisasi  
Fanatisme dan Kreatifitas Suporter Brigata Curva Sud

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dann Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

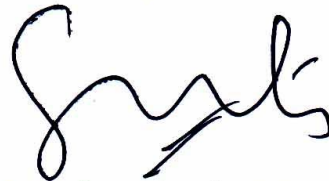
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatianya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 Oktober 2018

Pembimbing,



Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19761224 200604 2 001

## **MOTTO**

Enam hal sederhana yang harus dimiliki setiap orang:  
Kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan mengontrol emosi, kemampuan berempati, kemampuan bekerja keras, kemampuan bertanggung jawab, kemampuan menghargai.

-Erlangga Greschinov-



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bagi mereka yang melakukan dedikasi dan loyalitas  
terhadap apa yang mereka cintai



## KATA PENGANTAR

Alhamdullilaahi robbil a'lamiiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sholawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi yang diajukan kepada Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, untuk memperoleh gelar sarjana strata satu sosial. Skripsi ini juga untuk memberikan tambahan wawasan pada pembaca mengenai Peran Koordinator Lapangan Dalam Memobilisasi Fanatisme Dan Kreativitas Suporter Pss Sleman *Brigata Curva Sud*. Saya menyadari proses menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik itu berupa arahan, nasehat motivasi dan kritikan konstruktif. Oleh karenanya, saya ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, S.Sos., M.A., Ph.D, selaku Ketua Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai Penguji I.
3. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku DPA yang meluangkan waktu untuk sharing dan memotivasi agar cepat lulus.
4. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi. Berbagai arahan, saran dan evaluasi dari Bu Sulis alhamdulillah skripsi saya bisa terselesaikan dengan lancar. Semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT sehingga dimudahkan segala urusannya, Aamiin.
5. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, atas ilmu yang telah diberikan.
6. Ibu dan Bapak yang selalu mendoakan keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat, serta kakak ku yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat.

7. Seluruh informan suporter *Brigata Curva Sud (BCS)* yang telah memberikan izin kepada saya untuk mengikuti beberapa kegiatan, telah bersedia menjadi informan.
8. Teman-teman SMP Negeri 1 Moyudan yang selalu mengingatkan dan menyuruh agar cepat diselesaikan tugas ini.
9. Teman-teman SMA Negeri 1 Sedayu yang selalu mengingatkan dan memberi hinaan yang membuat saya ingin segera menyelesaikan tugas ini.
10. Teman-teman Sosiologi 2014 yang telah mengisi keseharian selama melakukan aktivitas di Fishum UIN Sunan Kalijaga.
11. Teman-teman Lambe Turah yang memberi warna tersendiri ketika perkuliahan memasuki tahap akhir.
12. Semua pihak yang turut memberikan informasi, masukan dan pengetahuan kepada penulis.

Kepada semua pihak tiada imbalan layak disampaikan, hanya iringan doa semoga amal kebbaikannya dibalas dengan yang lebih baik dan diterima di sisi Allah SWT, lewat rahmat, petunjuk, dan pertolongan-Nya. Semoga skripsi penulis ini membawa manfaat. Aamiin.

Yogyakarta, 30 Oktober 2018

Penyusun

Ramto Hidayat

## DAFTAR ISI

|                                 |       |
|---------------------------------|-------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....  | i     |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....     | ii    |
| MOTTO .....                     | iii   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....       | iv    |
| KATA PENGANTAR .....            | v     |
| DAFTAR ISI.....                 | vii   |
| DAFTAR TABEL.....               | xi    |
| DAFTAR GAMBAR .....             | xii   |
| <br>BAB I PENDAHULUAN .....     | <br>1 |
| A. Latar Belakang .....         | 1     |
| B. Rumusan Masalah .....        | 8     |
| C. Tujuan Penelitian .....      | 8     |
| D. Manfaat Penelitian .....     | 9     |
| E. Tinjauan Pustaka.....        | 9     |
| F. Kerangka Teoritik .....      | 14    |
| G. Metode Penelitian.....       | 23    |
| H. Sistematika Pembahasan ..... | 31    |

|                                                               |    |
|---------------------------------------------------------------|----|
| BAB II SETTING LOKASI DAN PROFIL PENELITIAN.....              | 32 |
| A. Gambaran Umum Kabupaten Sleman.....                        | 32 |
| 1. Wilayah Kabupaten Sleman .....                             | 32 |
| 2. Jumlah dan Karakteristik Penduduk.....                     | 34 |
| 3. Pendidikan .....                                           | 36 |
| 4. Stadion.....                                               | 37 |
| B. Sejarah Persatuan Sepak bola Sleman (PSS) .....            | 38 |
| C. Suporter Brigata Curva Sud (BCS) .....                     | 40 |
| 1. Makna lambang Brigata Curva Sud .....                      | 40 |
| 2. Sejarah Suporter Brigata Curva Sud (BCS) .....             | 41 |
| 3. Lokasi Sekretariat Suporter <i>Brigata Curva Sud</i> ..... | 42 |
| 4. Manifesto BCS .....                                        | 44 |
| 5. Peraturan Suporter <i>Brigata Curva Sud</i> .....          | 51 |
| 6. Anggota suporter Brigata Curva Sud .....                   | 52 |
| D. Profil Informan .....                                      | 53 |

|                                                                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| BAB III FANATISME SUPORTER BRIGATA CURVA SUD .....                                                                        | 57 |
| A. Dorongan Menjadi Suporter BCS .....                                                                                    | 57 |
| B. Bentuk Perilaku Fanatisme Dan Kreativitas Suporter .....                                                               | 60 |
| 1. Pembelian Tiket Rutin.....                                                                                             | 62 |
| 2. <i>Chants</i> atau Nyanyian .....                                                                                      | 65 |
| 3. Koreografi .....                                                                                                       | 68 |
| 4. <i>Awaydays</i> (Tur ke markas lawan).....                                                                             | 71 |
| C. Upaya Koordinator Dalam Memobilisasi Fanatisme dan Kreativitas<br>Suporter <i>Brigata Curva Sud</i> .....              | 74 |
| 1. Keteladanan .....                                                                                                      | 75 |
| 2. Edukasi Fokus PSS Sleman.....                                                                                          | 78 |
| 3. Mengadakan Kegiatan yang dapat Menggerakkan Perilaku Fanatik<br>Suporter <i>Brigata Curva Sud</i> Kearah Positif ..... | 82 |
| D. Respon Suporter terhadap Koordinator Lapangan.....                                                                     | 88 |

|                                                                                  |     |
|----------------------------------------------------------------------------------|-----|
| BAB IV PERAN KOORDINATOR LAPANGAN DALAM MEMOBILISASI<br>FANATISME SUPORTER ..... | 91  |
| A. Peran Koordinator Lapangan dalam Memobilisasi Fanatisme Suporter....          | 91  |
| B. Fanatisme Dalam Islam.....                                                    | 103 |

|                               |     |
|-------------------------------|-----|
| BAB V.....                    | 108 |
| PENUTUP.....                  | 108 |
| A. Kesimpulan .....           | 108 |
| B. Rekomendasi.....           | 111 |
| DAFTAR PUSTAKA .....          | 113 |
| LAMPIRAN.....                 | 116 |
| A. Daftar Riwayat Hidup ..... | 116 |
| B. Interview Guide.....       | 117 |
| C. Dokumentasi Foto.....      | 118 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                             |    |
|-----------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Data Klub Sepak Bola beserta Suporter di Indonesia .....          | 3  |
| Tabel 1.2 Tahap Observasi.....                                              | 26 |
| Tabel 1.3 Daftar Informan Peneliti .....                                    | 28 |
| Tabel 2.4 Luas Pembagian Daerah Administratif di Kabupaten Sleman 2016..... | 33 |
| Tabel 2.5 Jumlah Penduduk per Tahun 2016.....                               | 34 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                              |    |
|------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Logo Tim PSS Sleman .....                                         | 38 |
| Gambar 2.2 Logo Brigata Curva Sud.....                                       | 40 |
| Gambar 2.3 Stadion Maguwoharjo .....                                         | 43 |
| Gambar 2.4 Sekretariat BCS/CSS.....                                          | 43 |
| Gambar 2.5 Manifesto BCS .....                                               | 44 |
| Gambar 2.6 Manifesto BCS .....                                               | 45 |
| Gambar 2.7 Manifesto BCS .....                                               | 46 |
| Gambar 2.8 Manifesto BCS .....                                               | 47 |
| Gambar 2.9 Manifesto BCS .....                                               | 48 |
| Gambar 2.10 Manifesto BCS .....                                              | 49 |
| Gambar 2.11 Manifesto BCS .....                                              | 50 |
| Gambar 3.12 Suasana Pembelian tiket tribun kuning .....                      | 64 |
| Gambar 3.13 Koreografi suporter Brigata Curva Sud .....                      | 69 |
| Gambar 3.14 Bentuk edukasi yang dilakukan seorang koordinator lapangan ..... | 79 |
| Gambar 3.15 Seminar Hitam Putih Fanatisme Sepak bola .....                   | 82 |

## ABSTRAK

Penelitian ini tentang peran koordinator lapangan dalam memobilisasi fanatisme dan kreativitas suporter. Suporter adalah pemain kedua belas yang dikatakan memiliki perilaku fanatik dan antusias dalam membela klub yang dicintainya dalam berbagai macam kegiatan atau dukungan. Adanya koordinator lapangan dalam suatu kelompok suporter mempunyai hak dan kewajiban serta berperan penting dalam mengkoordinasi supaya terwujudnya suporter yang dapat memobilisasi perilaku fanatik kearah yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai peran koordinator lapangan dalam memobilisasi fanatisme dan kreativitas suporter PSS *Brigata Curva Sud*.

Penelitian ini menggunakan teori mengenai fanatisme dan teori peran. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitian pada peran koordinator lapangan suporter BCS. Sumber data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan didukung dengan data sekunder yang berkaitan. Data peneliti diperoleh koordinator lapangan, koordinator komunitas, dan suporter BCS yang tergabung dalam komunitas juga beberapa pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dalam suporter BCS. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data penelitian dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian peran koordinator lapangan dalam memobilisasi fanatisme dan kreativitas suporter dihasilkan sebuah kesimpulan bahwa bentuk fanatisme yang dilakukan oleh suporter BCS dimobilisasi oleh seorang koordinator lapangan melalui keteladanan yang dimiliki. Koordinator lapangan mempunyai teladan yang baik yang bertanggung jawab, mengayomi, melindungi, yang mampu mempengaruhi serta menggerakkan fanatisme anggotanya. Dengan edukasi fokus dalam mendukung PSS Sleman sesuai *manifesto*, koordinator lapangan berusaha menumbuhkan fanatisme yang baik dan sesuai untuk PSS Sleman dengan mengabaikan berbagai provokasi yang dirasa dapat merugikan BCS dan PSS Sleman. Terakhir, dengan mengadakan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh suporter BCS seperti; melakukan forum komunitas yang diadakan rutin dan kegiatan yang bersifat momentum seperti kegiatan forum besar *Brigata Curva Sud* yang dihadiri perwakilan komunitas dan juga seminar-seminar yang diadakan komunitas dengan seorang koordinator sebagai narasumber, yang secara tidak langsung dapat menumbuhkan fanatisme suporter yang sesuai dengan BCS serta sebagai sarana memobilisasi fanatisme dari suporter BCS.

Kata kunci: *Fanatisme, Koordinator, Suporter, Brigata Curva Sud*.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sepak bola merupakan sebuah cabang olahraga yang populer dan paling digemari oleh masyarakat di seluruh dunia. Banyaknya masyarakat yang gemar terhadap sepak bola disebabkan olahraga tersebut sangat mudah untuk dimainkan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua. Terbukti pada tahun 2014 lebih dari 200 negara ambil bagian dalam kualifikasi piala dunia, kemudian pada final *World Cup* (Piala Dunia) masyarakat yang menonton acara tersebut sekitar 600 juta orang dan pada final *Champions League* (Liga Champions Eropa) yang diikuti oleh klub-klub sepak bola terbaik di Eropa setiap tahunnya lebih dari 300 juta orang menonton laga atau tayangan tersebut.<sup>1</sup> Permainan ini juga tidak mengenal perbedaan agama, ras, budaya, etnis maupun jenis kelamin, seseorang dapat memainkan pertandingan sepak bola dengan senang, bebas dan sehat tanpa adanya diskriminasi. Hal ini yang menyebabkan sepak bola digemari oleh semua golongan, sepak bola telah menyihir manusia sehingga menjadi budaya populer penghuni bumi.<sup>2</sup>

Bagi penggemar sepak bola, menariknya olahraga tersebut tidak hanya dalam memainkannya saja, tetapi menonton pertandingan dari masing-masing klub yang mereka dukung juga merupakan kebanggaan tersendiri. Sepak bola bukan sekedar olahraga biasa, melainkan pertunjukan yang disukai semua orang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sumber <http://biggestglobalsports.com/> yang diakses pada hari Minggu 30 April 2017.

<sup>2</sup> Hadi Wahyudi. *The Land Of Hooligans Kisah Para Perusuh Sepak Bola*. (Yogyakarta: Garasi, 2009), hlm. 5.

<sup>3</sup> *ibid* Hadi., hlm. 10.

Menurut sumber yang diperoleh peneliti dari media online, negara Indonesia termasuk dalam negara penggemar sepak bola nomor 2 di dunia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nielsen Sport tahun 2017, sebanyak 77% penduduk Indonesia memiliki ketertarikan pada olahraga sepak bola, terutama ketika menyaksikan Timnas Indonesia berlaga, Indonesia hanya kalah dari Nigeria yang memiliki presentase sebesar 83%.<sup>4</sup>

Sepak bola tidak akan terlepas dari nama-nama tim/klub, pemain dan suporter yang akan saling mempengaruhi baik di lapangan maupun di luar lapangan. Terdapat banyak klub sepak bola yang bermain di berbagai kompetisi resmi di Indonesia. Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) yang merupakan induk sepak bola Indonesia mengumumkan bahwa di tahun 2018 akan ada empat level kompetisi yang dijalankan, mulai dari Liga 1, Liga 2, Liga 3, dan Liga 4. Liga 1 (satu) merupakan kompetisi kasta tertinggi di Indonesia yang diikuti 18 tim, kemudian di bawahnya adalah Liga 2 (dua) yang diikuti 60 tim dan akan direduksi menjadi 24 pada musim 2018, dan diikuti dengan Liga 3 dan 4 di bawahnya.<sup>5</sup> Banyaknya klub sepak bola yang berlaga di liga Indonesia juga didukung dengan adanya suporter yang setia menonton tim kesayangannya bermain, baik itu pada kasta tertinggi ataupun sebaliknya.

Seperti halnya cabang olahraga lain, sepak bola tidak terlepas dari adanya pendukung suatu kesebelasan yang biasa disebut dengan suporter. Suporter adalah penonton yang memberi dukungan terhadap satu klub sepak bola yang sedang

---

<sup>4</sup> Sumber <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20171219204103-142-263606/indonesia-negara-penggiat-sepak-bola-nomor-dua-di-dunia> di akses pada tanggal 20 Januari 2018.

<sup>5</sup> Sumber <https://www.bola.com/indonesia/read/2905115/ada-4-level-kompetisi-pada-liga-indonesia-2018> di akses pada tanggal 1 Maret 2018.

bertanding, mereka bisa saja berasal dari *fans* klub sepak bola ataupun bukan.<sup>6</sup> Dalam sepak bola, suporter erat kaitannya dengan dukungan yang dilandasi oleh perasaan cinta dan fanatisme terhadap tim. Pemain adalah energi tim, maka suporter adalah inspirator permainan, tidak salah apabila disebut sebagai pemain ke 12.<sup>7</sup> Dalam kajian sosiologi suporter merupakan kelompok sosial, yang berarti himpunan atau kesatuan yang hidup bersama karena adanya hubungan diantara mereka secara timbal balik dan saling mempengaruhi.<sup>8</sup> Adapun beberapa daftar klub dan kelompok suporter yang berada di Indonesia:

**Tabel 1.1**  
**Data Klub Sepak Bola beserta Suporter di Indonesia**

| No. | Nama Klub Sepak Bola    | Nama Kelompok Suporter  |
|-----|-------------------------|-------------------------|
| 1.  | Persib                  | Viking                  |
| 2.  | Sriwijaya F.C           | Singamania, Baladas     |
| 3.  | PSMS Medan              | Kampak Fans Club        |
| 4.  | Semen Padang            | The Kmers               |
| 5.  | Persija Jakarta         | The Jak Mania           |
| 6.  | Persik Kediri           | Persik Mania            |
| 7.  | Arema Indonesia         | Aremania                |
| 8.  | Persela Lamongan        | LA Mania                |
| 9.  | Persiba Balikpapan      | Balistik                |
| 10. | <b>PSS Sleman</b>       | <b>Slemania dan BCS</b> |
| 11. | Persisi Solo            | Pasoepati               |
| 12. | PSIM Yogyakarta         | Brajamusti              |
| 13. | Persipura               | Persipura Mania         |
| 14. | Pesabaya Surabaya       | Bonex Mania             |
| 15. | PS Barito Putera        | Barito Mania            |
| 16. | Persisam                | Pusamania               |
| 17. | Persigres Gresik United | Ultras Gresik           |
| 18. | Persiwa Wamena          | Persiwa Mania           |
| 19. | PSM Makasar             | The Mac'z Man           |

<sup>6</sup> Iswandi Syahputra. *Pemuja Sepak Bola: Kuasa Media Atas Budaya*. (Jakarta: KPG, 2016), hlm. 27.

<sup>7</sup> Ubaidillah Nugraha. *Republik Gila Bola*. (Jakarta: Ufuk Press, 2008), hlm. 53.

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 104.

|     |                      |                                   |
|-----|----------------------|-----------------------------------|
| 20. | PSPS Pekanbaru       | Asykar The King                   |
| 21. | Persibo Bojonegoro   | Boromania                         |
| 22. | Deltras Sidoarjo     | Delta Mania                       |
| 23. | Persiku Kudus        | Basoka (Bala Suporter Kudus Raya) |
| 24. | Mitra Kukar          | Mitman (Mitra Mania)              |
| 25. | Bontang FC           | Bontang Mania                     |
| 26. | PSIS Semarang        | Panse Biru, Snex                  |
| 27. | Persijap Jepara      | Banaspati, Jetman                 |
| 28. | PSCS Cilacap         | Laskar Nusakambangan              |
| 29. | Persitema Temanggung | Tas Mania                         |
| 30. | PSLS Lhokseumawe     | Passe Mania                       |

Sumber: Anung Handoko. *Sepak Bola Tanpa Batas*. hlm 75-76 (diolah)

Dewasa ini seorang suporter tidak hanya menjadi penikmat pertandingan dari klub kesayangan mereka saja. Antusiasme dan fanatisme penonton yang luar biasa itu sering diwujudkan dalam berbagai macam bentuk untuk mendukung timnya bermain. Dengan mengalami banyak *event* dalam setiap mendukung tim kebangganya, suporter dengan serentak bernyanyi bersama, memakai atribut yang sama, serta melakukan gerakan-gerakan yang semangat hingga menyebabkan pertandingan menjadi *gayeng*.<sup>9</sup> Keberadaan pendukung atau suporter merupakan salah satu pilar penting yang wajib ada dalam suatu pertandingan sepak bola agar suasana tidak terasa hambar dan tanpa makna.<sup>10</sup>

Suporter sebagai pemain keduabelas dapat dikatakan paling fanatik dan antusias dalam membela klub yang dicintainya. Atraksi yang ditampilkan suporter lewat lagu dan yel-yel dengan gerakan tubuh merupakan tambahan energi bagi pemain (*doping*) untuk memperoleh kemenangan demi kepuasan para

<sup>9</sup> Anfa Safitri dan Sonny Andrianto. *Hubungan Antara Kohesivitas Dengan Intensi Perilaku Agresi Pada Suporter Sepak Bola*. (Jurnal Psikologi Islami Vol. 1 No. 2 Desember 2015), hlm. 13.

<sup>10</sup> Anung Handoko. *Sepak Bola Tanpa Batas*. (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 35.

pendukungnya.<sup>11</sup> Susah maupun senang, hati mereka melebur menjadi satu saat tim mereka berjuang meraih kemenangan. Perasaan tersebut akan tertuang dalam tindakan-tindakan yang terjaga bagi tim yang mereka dukung di stadion.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus kepada suporter PSS yang tergabung dalam kelompok suporter *Brigata Curva Sud*. Klub Sepakbola utama yang berada di Provinsi D.I. Yogyakarta terdiri dari 5 klub yang berasal dari 1 kota dan 4 kabupaten lainnya. Hanya tiga tim asal D.I.Yogyakarta yang memiliki popularitas yang cukup baik yaitu, PSIM Yogyakarta, PSS Sleman, dan Persiba Bantul.<sup>12</sup> Untuk Perserikatan Sepakbola Sleman (PSS) lahir pada tanggal 20 Mei 1976 semasa periode kepemimpinan Bupati Drs. KRT. Suyoto Projosuyoto. Dengan sepak bola masyarakat Sleman diharapkan dapat menambah teman, meningkatkan persaudaraan dan tentu saja dengan sendirinya meningkatkan persatuan dan kesatuan masyarakat Kabupaten Sleman.<sup>13</sup>

Pada tahun 2011 muncul kelompok suporter sepak bola PSS yang disebut sebagai dengan *Brigata Curva Sud* (BCS) yang berarti kelompok tribun selatan. Sebelum BCS, PSS sudah mempunyai suporter yang lebih dulu ada dan mendukung mereka, yaitu Slemania. Namun, di tahun 2010 ketika PSS mengalami kemerosotan prestasi yang akhirnya berdampak kepada berkurangnya penonton yang mendukung PSS ketika bertanding. Maka, dengan kejadian tersebut para Ultras Sleman ingin melakukan pergerakan dengan bertujuan ingin memberi dukungan dan motivasi yang lebih kepada PSS, dan juga untuk menarik

---

<sup>11</sup> Anung Handoko. *Sepak Bola Tanpa Batas*. (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 36.

<sup>12</sup> Sumber <http://www.info-jogja.com/2014/06/daftar-klub-sepakbola-utama-di-jogja.html> yang diakses pada 12 Mei 2017.

<sup>13</sup> Sumber <http://pss-sleman.co.id> yang diakses pada tanggal 22 Maret 2017.

perhatian masyarakat agar datang lagi ke stadion.<sup>14</sup> Dari pergerakan Ultras Sleman tersebut terbentuklah suporter *Brigata Curva Sud* (BCS), yang terinspirasi dari suporter Itali (*Ultras*).

Setiap suporter di Indonesia memiliki ciri khas masing-masing baik atribut, yel-yel, musik, dan tarian yang mereka mainkan saat beraksi di lapangan.<sup>15</sup> Suporter *Brigata Curva Sud* identik dengan warna kaos hitam yang dominan dengan tambahan bermacam-macam gambar berdasarkan komunitas BCS yang mereka ikuti. Kemudian, ketika PSS bertanding BCS mewajibkan suporternya untuk memakai sepatu dan membeli tiket untuk masuk stadion, hal tersebut sesuai dengan asas mereka yaitu *no ticket no game*.<sup>16</sup> Selain hal tersebut suporter juga harus siap berdiri selama 90 menit penuh dengan menyanyikan lagu/yel-yel yang juga kerap diiringi pertunjukan aksi koreografi di tribun selatan. Dengan dukungan seperti itu BCS berharap dapat memberikan gairah kepada PSS agar dapat memenangkan setiap pertandingan yang dimainkan.

Fanatisme dan kreativitas suporter PSS *Brigata Curva Sud* sudah tidak diragukan lagi, sebagai contoh ketika pembukaan perhelatan Piala Presiden 2017 suporter PSS *Brigata Curva Sud* mempertontonkan koreo cukup memukau dalam laga pembukaan Piala Presiden 2017 melawan Persipura Jayapura di Stadion Maguwoharjo, Sleman. Pada pembukaan pertandingan tersebut para supoter *Brigata Curva Sud* (BCS) memperlihatkan koreo 4D (empat dimensi) Elang Jawa yang merupakan julukan dari PSS Sleman. Suporter *Brigata Curva Sud* memang

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan BJ pada tanggal 23 Mei 2017.

<sup>15</sup> M Ridwan. *Peran Dirigen Dalam Menggerakkan Kreativitas Simpatisan Pasoepati*. (Jurnal Dilema UNS vol 29 tahun 2012), hlm. 53.

<sup>16</sup> Sumber <http://bcxpss.com/post/manifesto.html> di akses pada tanggal 27 Februari 2018.

dikenal selalu memiliki ide kreatif yang keren dan memukau untuk mendukung timnya. Baru-baru ini BCS sebutan kelompok suporter PSS Sleman kembali masuk jadi salah satu suporter terbaik di Asia versi media asing *Copa90*. BCS masuk dalam kategori suporter terbaik mengalahkan suporter garis keras di seluruh Asia seperti *Urawa Boys* (Jepang), *Frente Tricolor* (Korea Selatan), *Boys Of Straits* (Malaysia) dan *Bangal Brigade* (India).<sup>17</sup>

Publik sepak bola Indonesia dibuat kagum dengan keberadaan suporter *Brigata Curva Sud* PSS Sleman. Bahwa di antara banyaknya suporter klub dalam negeri yang biasa muncul ke permukaan berkat aksi-aksi brutal, ternyata terdapat satu kelompok yang justru mencuat berkat kreativitas, loyalitas, dan kekompakkan yang mereka tunjukkan. Terlebih, klub yang didukung hanya berlaga di tingkat kedua liga Indonesia dan juga pernah tersandung kasus besar dalam persepakbolaan tanah air. Dengan predikat jajaran suporter terbaik Asia versi media asing, atas apa yang diperoleh oleh BCS sekarang ini tidak terlepas dari adanya peran seorang koordinator suporter di dalamnya.

Seorang koordinator lapangan dianggap sebagai sebuah sosok yang mempunyai peran penting yang dapat mengarahkan perilaku suporter pada saat memberikan dukungan kepada tim sepak bola kesayangan agar dukungan yang diberikan dapat terwujud secara optimal. Seorang koordinator lapangan suporter harus bertanggung jawab, berwibawa, mampu mempengaruhi orang lain (sugesti), mampu berbicara dengan luwes di hadapan sekelompok orang, memiliki perasaan

---

<sup>17</sup> Sumber dari <http://www.indosport.com/sepakbola/20170218/video-suporter-pss-sleman-masuk-daftar-ultras-terbaik-asia-versi-media-internasional> diakses Kamis 16 Maret 2017.

yang peka dalam pergaulan, dan yang tidak boleh dilupakan adalah bakat untuk mengurus organisasi. Hal tersebut yang membuat menarik untuk meneliti mengenai peran koordinator lapangan dalam memobilisasi fanatisme dan kreativitas suporter PSS *Brigata Curva Sud*. Hal tersebut menguatkan posisi koordinator lapangan suporter *Brigata Curva Sud* sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam dinamika persepakbolaan PSS Sleman.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dikemukakan, Bagaimana peran koordinator lapangan dalam memobilisasi fanatisme dan kreativitas suporter PSS *Brigata Curva Sud*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah, Menjelaskan mengenai peran koordinator lapangan dalam memobilisasi fanatisme dan kreativitas suporter PSS *Brigata Curva Sud*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penelitian ini memiliki manfaat, baik akademis maupun praktis:

##### **1. Manfaat Akademis**

- a. Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan bisa dilanjutkan oleh peneliti lain dengan topik penelitian yang serupa.
- b. Sebagai bahan tambahan dalam bidang kajian Sosiologi Olahraga.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai informasi bagi masyarakat dan khususnya suporter klub di Indonesia untuk memberi pandangan mengenai peran koordinator lapangan dalam memobilisasi fanatisme dan kreativitas kelompok suporter *Brigata Curva Sud PSS Sleman*.
- b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang sejenis.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

*Pertama*, dalam skripsi Sukron Mahmud (UIN Sunan Kalijaga, 2014) yang berjudul “Kegiatan Ekonomi dan Sosial Keagamaan Suporter Sepak Bola Brigata Curva Sud PSS Sleman Yogyakarta”<sup>18</sup>. Penelitian ini bertujuan membahas tentang kehidupan ekonomi dan sosial keagamaan suporter *Brigata Curva Sud PSS Sleman*. Penelitian tersebut dianalisis menggunakan konsep sosial ekonomi masyarakat dan solidaritas sosial. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan sumber data primer dengan wawancara. Hasil penelitian yang

---

<sup>18</sup> Sukron Mahmud. “Kegiatan Ekonomi dan Sosial Keagamaan Suporter Sepak Bola Brigata Curva Sud PSS Sleman Yogyakarta”. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

didapatkan bahwa kondisi ekonomi dan sosial keagamaan suporter PSS Sleman yaitu dilihat dari latar belakang sosial budaya. Hasil penelitian didapatkan bahwa kondisi sosial ekonomi dan keagamaan supporter PSS Sleman yaitu dilihat dari latar belakang sosial budaya, supporter mayoritas dari mereka berasal dari kelas menengah kebawah. Seiring munculnya unit usaha yang diciptakan para supporter BCS seperti BCS Shop, BCS Mart, PSS Store, Elja Ngangkring yang kemudian mampu merubah perekonomian bagi PSS Sleman maupun para supporter sendiri. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh supporter PSS baik dari kelompok supporter Slemania dan BCS diantaranya adalah bersama-sama melakukan ritual keagamaan untuk PSS menjelang dan sesudah pertandingan serta beberapa kegiatan yang sifatnya sosial seperti menjenguk bagi sesama yang tertimpa musibah.

*Kedua*, dalam skripsi Muhammad Arif Rahman (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) yang berjudul “Solidaritas Komunitas Suporter Perempuan *Ladies Curva Sud* dalam Mendukung Klub Sepak Bola PSS Sleman”.<sup>19</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan membentuk komunitas suporter perempuan *Ladies Curva Sud*, bagaimana bentuk solidaritas yang ada di dalam komunitas, serta cara meningkatkan solidaritas para anggotanya. Penelitian ini dikaji menggunakan solidaritas sosial Emile Durkheim. Metode yang digunakan untuk meneliti kajian tersebut menggunakan penelitian kualitatif, subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang

---

<sup>19</sup> Muhammad Arif Rahman. “Solidaritas Komunitas Suporter Perempuan *Ladies Curva Sud* dalam Mendukung Klub Sepak Bola PSS Sleman”. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas dan reabilitas data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi membentuk komunitas suporter perempuan *Ladies Curva Sud* antara lain; sebagai wadah atau komunitas bagi suporter perempuan PSS Sleman, menjadikan suporter PSS Sleman menjadi lebih kompak, cinta terhadap klub PSS Sleman. Sedangkan untuk bentuk solidaritas yang ada berupa gotong royong. Cara untuk menjaga solidaritas suporter dengan menjaga komunikasi dan melakukan gathering komunitas LCS.

*Ketiga*, dalam skripsi Iqni Malfaid (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013) yang berjudul “Fanatisme Suporter Sepak Bola Untuk Menanamkan Solidaritas Sosial (Studi Kasus Pada Suporter Pasoepati Kartasura)<sup>20</sup>. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik fanatisme suporter sepak bola yang dapat menanamkan solidaritas sosial, untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang berkaitan dengan fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial, untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi para fanatisme suporter sepak bola untuk menanamkan solidaritas sosial. Teori yang digunakan yaitu fanatisme dan solidaritas. Metode yang digunakan adalah studi kasus, karena hanya fokus pada kasus tertentu. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan diantaranya karakteristik fanatisme suporter sepak bola yang dapat menanamkan solidaritas sosial di Pasoepati Korwil Kartasura

---

<sup>20</sup> Iqni Malfaid. “*Fanatisme Suporter Sepak Bola Untuk Menanamkan Solidaritas Sosial (Studi Kasus Pada Suporter Pasoepati Kartasura)*”. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

dapat dibuktikan dengan cara mengadakan bakti sosial (baksos), penggalangan dana bantuan yang terkena bencana alam, serta mengikuti kegiatan-kegiatan positif.

*Keempat*, dalam skripsi Bachtiar Akbar (Universitas Negeri Semarang, 2015) yang berjudul *Fanatisme Kelompok Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Panser Biru Semarang)*<sup>21</sup>. Penelitian ini membahas fenomena fanatisme suporter sepak bola pada kelompok suporter Panser Biru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk fanatisme suporter Panser Biru, mengetahui faktor yang memengaruhi perilaku fanatisme kelompok suporter Panser Biru dalam mendukung tim PSIS Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini di analisis menggunakan teori aksi dari Talcott Parsons. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantaranya bentuk-bentuk fanatisme suporter Panser Biru yaitu dalam wujud penggunaan atribut seperti kaos, syal, topi dan pernik-pernik seputar PSIS Semarang.

*Kelima*, dalam jurnal Aditya Tri Saputra Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015 yang berjudul “*Pola Komunikasi Suporter Sepakbola (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Arsenal Indonesia Suporter Solo)*”<sup>22</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi Internal dan Eksternal Suporter Arsenal Indonesia Solo dan pola komunikasi Interpersonal dan komunikasi Kelompok Suporter Arsenal Indonesia Solo. Metode yang digunakan

---

<sup>21</sup> Bachtiar Akbar. “*Fanatisme Kelompok Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Panser Biru Semarang)*”. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, Prodi Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, 2015).

<sup>22</sup> Aditya Tri Saputra. Jurnal yang berjudul “*Pola Komunikasi Suporter Sepakbola (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Arsenal Indonesia Suporter Solo)*”. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015).

dalam penelitian yaitu deskriptif yang didukung oleh data kualitatif. Teknik sampling untuk memilih informan yang tepat dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti adalah *purposive sampling based selection*. Sampel ini menfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam. Hasil dari penelitian ini terdapat pola komunikasi Kelompok Suporter AIS Solo yang terjadi dua komunikasi yaitu komunikasi Internal dan Eksternal. Komunikasi internal kelompok AIS Solo terdapat dua macam bentuk komunikasi yaitu komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal. Komunikasi yang terjadi hampir secara keseluruhan bersifat non formal. Komunikasi yang bersifat formal hanya terjadi pada saat tertentu seperti ketika pertemuan rapat, GATNAS (*Gathering Nasional*), Makrab (Malam Pengakraban), dan acara-acara resmi kelompok. Pola komunikasi internal antara pengurus dan anggota Kelompok Suporter AIS Solo dilakukan melalui komunikasi interpersonal secara langsung, yaitu melalui tatap muka (*face-to-face*) seperti Rapat Rutin, Nonbar (Nonton Bareng), Kopdar (Kopi Darat), Futsal, dan *Gathering*.

Posisi penelitian ini sedikit berbeda dengan apa yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini peneliti melengkapi dari penelitian terdahulu dari Sukron Mahmud mengenai “Kegiatan Ekonomi dan Sosial Keagamaan Suporter Sepak Bola *Brigata Curva Sud* PSS Sleman Yogyakarta”, dan Muhammad Arif Rahman tentang “Solidaritas Komunitas Suporter Perempuan *Ladies Curva Sud* dalam Mendukung Klub Sepak Bola PSS Sleman”, sedangkan peneliti membahas mengenai Peran Koordinator Lapangan Dalam Memobilisasi Fanatisme dan

Kreativitas Suporter PSS *Brigata Curva Sud*. Fokus penelitian ini terdapat pada peran yang dilakukan oleh koordinator lapangan BCS terhadap kelompok *Brigata Curva Sud* yang dikaji menggunakan konsep fanatisme dan teori peran.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Fanatisme**

Sering kali terdengar kata fanatik atau fanatisme pada hal yang berhubungan dengan agama dan olahraga tetapi jarang yang mengetahui deskripsi secara jelas mengenai fanatik atau fanatisme.<sup>23</sup> Jika ditelusuri lebih dalam, kata fanatisme berasal dari kata fanatik, yang menurut Kamus Sosiologi menyebutkan bahwa *Fanatism* (Fanatisme) adalah antusiasme yang berlebihan dan tidak rasional untuk, atau pengabdian kepada, suatu teori, keyakinan, atau garis tindakan, yang menentukan sikap yang sangat emosional, dan kefanatikan misi, dan praktis tidak mengenal batas-batas.<sup>24</sup> Sikap tersebut bisa berdasarkan pemikiran dan pemahamannya yang tidak berubah-ubah atau tetap terhadap satu segi pandangan tertentu.

Fanatisme sendiri diartikan sebagai suatu paham fanatik terhadap suatu hal, karena dalam EYD, kata yang berakhiran isme adalah merupakan faham. Fanatik berbeda dengan fanatisme, fanatik merupakan sifat yang timbul saat seseorang menganut fanatisme (faham fanatik), sehingga fanatisme itu adalah sebab dan fanatik merupakan akibat. Fanatisme yang merupakan bentuk rasa cinta

---

<sup>23</sup> Menik Astuti Purwandari. *Hubungan Antara Fanatisme Terhadap Tokoh Idola Dengan Imitasi Pada Remaja*. (FKIP: UMS, 2011), hlm. 28.

<sup>24</sup> Abu Ahmadi. *Kamus lengkap sosiologi : menguraikan arti istilah-istilah sosiologi dari pakar bahasa untuk pelajar dan mahasiswa*. (Surakarta: Aneka, 1990), hlm. 108.

yang berlebihan hingga akan berdampak luar biasa terhadap sikap hidup seseorang. Segala sesuatu yang diyakini akan memberikan sebuah kecintaan dan semangat hidup yang lebih pada orang tersebut. Dalam olahraga fanatisme dapat dibuat oleh keinginan untuk menjadi bagian dari lingkungan yang dibentuk oleh tim pemenang. Faktor yang menimbulkan suatu kefanatikan terhadap olahraga, khususnya olahraga sepak bola adalah berdasarkan faktor personel atau pemain, keunikan, nama tim, logo, warna, dan yel-yel klub.<sup>25</sup>

Fanatisme menurut Goddard (2001) adalah suatu keyakinan yang membuat seseorang buta sehingga mau melakukan segala hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang dianutnya. Fanatisme bisa menjadi hal yang positif dan bisa juga menjadi sesuatu hal yang negatif. Dalam kehidupan sehari-hari fanatisme juga dapat diartikan sebagai kesenangan yang berlebihan (tergila-gila). Dalam sepak bola fanatisme bisa ditemukan dalam berbagai bentuk. Bentuk dari fanatisme sepak bola dapat dilihat dari suporter tim yang setia mendukung dimanapun timnya berlaga, membeli *merchandise* tim, menyanyikan *chants* ataupun yel-yel kepada tim yang didukung, dan juga tak jarang melakukan keributan atau perkelahian yang disebabkan karena saling ejek antar suporter dan tidak puasnya terhadap hasil yang di dapat timnya ketika bertanding.

Dari beberapa pengertian fanatisme diatas maka fanatisme merupakan bentuk kecintaan atau kesenangan yang berlebihan terhadap satu jenis kegiatan. Baik itu dalam bidang politik, kebudayaan, agama dan diantaranya terhadap sebuah olah raga. Dalam kecintaan yang berlebihan tersebut bisa berdampak

---

<sup>25</sup> Paundra Jhalugilang. *Makna Identitas fans klub Sepakbola* (Studi Kasus Juventus Club Indonesia). (Jakarta: Universitas Indonesia, 2012.), hlm. 29.

negatif dan ada pula berdampak positif. Menurut Goddard aspek-aspek fanatisme diantaranya sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Besarnya suatu minat dan kecintaan pada satu jenis kegiatan.

Dengan besarnya sikap fanatisme seseorang akan memotivasi dirinya sendiri untuk lebih meningkatkan usahanya dalam mendukung club favoritnya.

2. Sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan tersebut.

Hal ini merupakan esensi yang sangat penting mengingat ini adalah merupakan jiwa atau sikap seseorang untuk memulai sesuatu yang dilakukan.

3. Lamanya individu menekuni satu jenis kegiatan tertentu.

Dalam melakukan sesuatu haruslah ada perasaan yang senang dan bangga terhadap apa yang dikerjakan dan sesuatu hal tersebut lebih bermakna jika mempunyai rasa kecintaan terhadap apa yang dilakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fanatisme, menurut Wolma adalah:<sup>27</sup>

1. Kebodohan

Fanatisme suporter ini dipengaruhi oleh kebodohan dalam diri individu suporter tersebut, kebodohan disini bisa berarti secara intelektual yang mana biasanya yang terjadi di lapangan suporter yang mempunyai rasa fanatisme yang tinggi adalah seseorang suporter yang mengenyam pendidikan yang rendah, bisa hanya lulus sekolah menengah bahkan hanya

---

<sup>26</sup> H. Goddard. *Civil Religion*. (New York: Cambridge University Press, 2001), hlm. 7.

<sup>27</sup> Wolma dalam Septiyan Adhi Prakoso. *Naskah Publikasi Fanatisme Suporter Sepak Bola Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2013, hlm. 4.

sekolah dasar saja. Jadi secara intelektual mereka kurang mempunyai pola pikir yang maju kedepan bila dibandingkan dengan suporter yang mengenyam pendidikan lebih tinggi lagi. Selain itu mereka hanya mengikuti temanteman yang ada di sekelilingnya, jaddi bisa dikatakan hanya ikut-ikutan saja tanpa ada pertimbangan yang matang dan hanya mengandalkan keyakinan belaka.

## 2. Cinta golongan dan daerah tertentu

Sikap fanatik ini dipengaruhi oleh rasa cinta yang sangat berlebihan terhadap golongan yang dianutnya atau daerah yang ditempatinya, seolah-olah golongan atau daerah lain yang tidak segolongan dianggap lebih rendah derajatnya dibandingkan dengan yang mereka anut atau tempati. Sehingga akan muncul beberapa perilaku yang akan merugikan antara orang yang satu dan yang lainnya. Bahkan memungkinkan juga terjadi konflik dalam skala horizontal.

## 3. Figur atau Tokoh kharismatik

Biasanya setiap orang mempunyai salah satu figur yang dijadikan sebagai seorang idola atau bisa dikatakan sebagai panutan, tergantung latar belakang dari masing-masing orang itu sendiri. Mempunyai seorang figur itu merupakan salah satu hal yang positif bagi setiap orang. Tapi yang menjadi masalah disini adalah volume dari kefiguran tersebut, kalau sampai menjadi fanatik terhadap figur tersebut itu yang menjadi masalah. Mereka menganggap figur yang mereka anut mempunyai hal-hal yang

superior di bandingkan yang lainya dan hal tersebut menjadikan sikap fanatis terhadap figur ataupun tokoh yang mereka anut.

Sedangkan Menurut Andar Ismail (2008) faktor-faktor yang menyebabkan fanatisme adalah:<sup>28</sup>

1. Antusiasme berlebihan

Maksudnya adalah seseorang yang mempunyai semangat yang berlebihan yang tidak berdasar pada akal sehat tetapi berdasar pada emosi yang tidak terkendali. Ketiadaan akal sehat itu mudah membuat orang yang fanatik melakukan hal-hal yang tidak proporsional, sehingga melakukan hal-hal yang tidak waras.

2. Pendidikan

Seseorang yang berpendidikan dan berwawasan luas dapat menimbulkan benih-benih sikap yang solider atau fanatisme yang positif, begitu juga sebaliknya indoktrinasi yang kerdil dapat mengakibatkan benih-benih fanatisme yang cenderung ke arah fanatisme negatif. Maksudnya adalah ketika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap pengetahuan yang ada, maka rasa solidaritas yang muncul dalam diri orang tersebut karena dapat mengerti dan memahami serta dapat menempatkan suatu hal pada tempatnya. Berbeda dengan orang yang diberi doktrin secara terus menerus karena tidak diimbangi dengan wawasannya yang luas, sehingga bukan pengembangan diri berdasarkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki tetapi pembentukan diri yang dipaksakan berdasarkan doktrin yang

---

<sup>28</sup> Andar Ismail dalam Septiyan Adhi Prakoso. Naskah Publikasi *Fanatisme Supporter Sepak Bola Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2013, hlm. 5.

diberikan secara terus menerus akan menimbulkan bibit fanatisme dalam dirinya.

## 2. Teori Peran

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.<sup>29</sup> Dalam suatu peran, seorang aktor yang sedang berperilaku menuruti suatu peran tertentu akan berinteraksi dengan orang lain yang merupakan target sasarannya. Aktor maupun target itu terdiri dari individu-individu ataupun kelompok.<sup>30</sup>

Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat”.<sup>31</sup> Sebagaimana halnya dalam suporter *Brigata Curva Sud*, bahwa perilaku koordinator lapangan BCS dalam masyarakat tidaklah berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengannya, seperti adanya interaksi dengan koordinator komunitas dan juga anggota suporter BCS. Oleh karena itu, orang yang

---

<sup>29</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 215

<sup>30</sup> *ibid.*, Sarwono., hlm. 234.

<sup>31</sup> Dewi Wulansari. *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 106.

bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Teori Peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan status yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat. Teori Peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi/kelompok sosial, berfokus pada peran yang mereka mainkan. Peran eksis ketika kelompok sosial memiliki norma-norma sosial yang mapan dan yang hanya berlaku bagi individu dengan kategori tertentu. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>32</sup> Kedua hal tersebut tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran.<sup>33</sup>

Hakekatnya, peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu status jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Pentingnya peran di masyarakat ialah karena dapat mengatur perilaku seseorang, selain itu peran juga menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Dalam teorinya Biddle & Thomas membagi peristilahan teori peran dalam 4 golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.

---

<sup>32</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012), hlm. 212.

<sup>33</sup> Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 159.

- c. Kedudukan orang-orang dan perilaku.
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Peran yang dimiliki seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.<sup>34</sup> Jadi, setiap individu menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran yang melekat pada dirinya. Menurut Levinson suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal, yaitu:<sup>35</sup>

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial dalam masyarakat.

Sedangkan peranan sosial dipahami sebagai konsep sosiologis, menunjukkan apa yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan status sosial. Peranan merupakan konsep fungsional yang menjelaskan fungsi atau tugas seseorang sesuai kedudukannya dalam struktur sosial. Walaupun peranan sosial bukan status sosial, tetapi peranan sosial memberikan pengaruh dominan terhadap masyarakat dalam menentukan dimana seseorang harus didudukkan dan

---

<sup>34</sup> Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012), hlm 213.

<sup>35</sup> Levinson, *Role, Personality and Social Structure* dalam Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012), hlm. 213.

ditempatkan dalam masyarakat. Peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi;
- b. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan;
- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat; dan
- d. Menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pentingnya peran koordinator lapangan terhadap pengendalian fanatisme suporter *Brigata Curva Sud*. Sebagai seorang yang dihormati dan dituakan dalam sebuah kelompok atau organisasi, peran seorang koordinator lapangan diharapkan dapat menumbuhkan perilaku fanatik positif yang dilakukan oleh para suporter BCS untuk PSS Sleman. Dengan perilaku fanatik yang dimiliki suporter, peran koordinator lapangan diharapkan dapat memaksimalkannya kearah yang lebih baik dan bermanfaat untuk PSS Sleman. Sehingga, perilaku fanatik yang dilakukan oleh suporter tidak membuat stigma negatif dan juga kerugian terhadap suporter *Brigata Curva Sud* serta PSS.

---

<sup>36</sup> *ibid.*, Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, hlm. 160.

## **G. Metode Penelitian**

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>37</sup>. Dalam penelitian, metode mempunyai peranan yang sangat penting sehingga dapat mencapai tujuan dari apa yang ingin dicapai. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial sehubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.<sup>38</sup> Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang dilakukan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.<sup>39</sup>

Oleh karena itu, penggunaan data kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif<sup>40</sup>. Dengan metode kualitatif peneliti akan

---

<sup>37</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 1.

<sup>38</sup> Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 33-34.

<sup>39</sup> Haris Herdiyansyah. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 8.

<sup>40</sup> Zaenal Arifin. *Peneliti Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140.

menghasilkan data deskriptif baik situasi ataupun informasi dari informan/responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan dan dokumen tentang peran koordinator lapangan dalam memobilisasi fanatisme dan kreativitas suporter PSS *Brigata Curva Sud*.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Maguwoharjo, Sleman dan beberapa daerah kecamatan di Kabupaten Sleman. Penulis mengambil lokasi penelitian ini atas dasar dua pertimbangan. Pertama, penulis ingin menggali informasi mengenai peran koordinator lapangan dalam memobilisasi fanatisme dan kreativitas suporter BCS dimana stadion sebagai tempat bermain PSS dan mendukung PSS bertanding di Maguwoharjo Sleman. Kedua, karena suporter BCS mempunyai basis besar di kabupaten Sleman dan juga di dalamnya terdapat beberapa komunitas yang terdapat di berbagai daerah Kabupaten Sleman.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>41</sup> Observasi juga dikatakan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang

---

<sup>41</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

diselidiki.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak melibatkan diri terjun langsung terhadap gejala yang diteliti atau dengan kata lain penulis tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan. Namun peneliti mengamati secara langsung dekat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh suporter Brigata Curva Sud ketika mendukung tim PSS Sleman.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait suporter *Brigata Curva Sud* di Stadion Maguwoharjo dan di Sekretariat suporter BCS di daerah Condongcatur. Ketika PSS bertanding di stadion Maguwoharjo peneliti mengamati secara lebih dekat terkait kegiatan suporter BCS dalam mendukung PSS Sleman. Dengan mengamati cara mendukung suporter BCS, maka peneliti dapat memperoleh data mengenai peran koordinator lapangan suporter BCS dalam memobilisasi fanatisme dan kreativitas suporternya.

Pada tahapan observasi, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati bagaimana peran koordinator lapangan suporter BCS di Stadion Maguwoharjo dan di Kantor Sekretariat BCS. Pada tahap observasi ke 5 tanggal 02 Mei 2018 peneliti mendapatkan akses dari pihak penyelenggara stadion Maguwoharjo untuk menyaksikan kegiatan koordinator lapangan dalam memobilisasi suporter dari pinggir lapangan. Dengan pengamatan tersebut peneliti mempunyai hasil bagaimana mengenai peran koordinator lapangan terhadap suporter BCS dengan

---

<sup>42</sup> Hadi Sutrisno. *Metodologi Research II*. (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 193.

bagaimana seorang koordinator dalam memberikan semangat kepada suporter agar tetap benyanyi dan mendukung PSS serta dalam menggerakkan suporter agar tidak melakukan hal-hal negatif yang merugikan tim.

Sementara untuk observasi di sekretariat suporter BCS di Jalan Delima Raya Condongcatur, peneliti melakukan observasi pada tanggal 15 Mei untuk mengetahui bagaimana peran koordinator lapangan dalam memfasilitasi komunitas-komunitas suporter BCS dalam membeli tiket tribun selatan yang hanya disediakan oleh BCS di Sekretariatnya.

**Tabel 1.2 Tahap Observasi**

| No. | Tahap                                                                                                                                                                                                                                                | Waktu          |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1.  | Pengurusan surat izin penelitian di Bakesbangpol DIY dan Sleman                                                                                                                                                                                      | 2-3 April 2018 |
| 2.  | Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak BCS di Sekretariat, namun keadaan sepi karena sedang mengadakan forum antar suporter BCS di Hotel Santika untuk laga pembukaan liga 1, dan juga melakukan observasi di sekitaran stadion maguwoharjo. | 24 April 2018  |
| 3.  | Menonton laga PSS dan mengamati suporter BCS, serta meminta akses kepada PT PSS untuk dapat menyaksikan secara dekat peran koorlap dalam memobilisasi suporter BCS dari pinggir lapangan/bawah tribun selatan.                                       | 26 April 2018  |
| 4.  | Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak suporter BCS, namun koorlap sedang tidak ada ditempat dan akhirnya diserahkan kepada seorang suporter BCS di Sekretariat jalan Delima Raya, serta mengamati kegiatan disekitar sekre.                 | 27 April 2018  |
| 5.  | Menyaksikan secara lebih dekat peran koordinator lapangan dalam memobilisasi suporter BCS dari bawah tribun/pinggir lapangan.                                                                                                                        | 2 Mei 2018     |

|    |                                                                                                                            |                   |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 6. | Wawancara serta mengamati para komunitas BCS yang menunggu dan membeli tiket laga PSS di Sekretariat BCS. Tiket dijual H-3 | 15 Mei 2018       |
| 7. | Menyaksikan laga PSS vs Persigo Semeru serta mengamati suporter BCS.                                                       | 15 Juli 2018      |
| 8. | Menyaksikan laga PSS vs PSBS Siak serta mengamati dukungan yang dilakukan suporter BCS.                                    | 10 September 2018 |

Sumber: Olah data peneliti.

#### b. Wawancara

Percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>43</sup> Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.<sup>44</sup>

Peneliti melakukan wawancara secara semistruktur. Selain itu teknik memilih informan yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu orang-orang yang diambil untuk menjadi informan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sendiri oleh peneliti sesuai latar dan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan oleh peneliti dari bulan Maret sampai Agustus 2018. Adapun informannya sebagai berikut: Koordinator Lapangan Suporter BCS, Drijen/Capoe Kelompok Suporter BCS, Koordinator komunitas, dan beberapa anggota dari Komunitas BCS.

Peneliti telah menyusun pedoman wawancara untuk ditanyakan kepada

<sup>43</sup> Lexy J Moleong. “Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)”. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 186.

<sup>44</sup> *Ibid.*, Hadi Sutrisno, hlm. 193.

informan tersebut, kemudian ketika di lapangan peneliti memperdalam pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan jawaban narasumber, juga melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mencari informasi. Berikut wawancara yang telah peneliti lakukan:

**Tabel 1.3 Daftar Informan Peneliti**

| No. | Nama               | Keterangan                                        |
|-----|--------------------|---------------------------------------------------|
| 1.  | Mas Batak Jore     | Koordinator lapangan (Drijen)                     |
| 2.  | Mas Zulfikar       | Koordinator lapangan                              |
| 3.  | Mas Deandra        | Koordinator Komunitas <i>CampusBoys</i> UII       |
| 4.  | Mas Sholeh Wahyu   | Koordinator Komunitas Engginerring Class          |
| 5.  | Mas Uki            | Koordinator Komunitas Kalikonteng <i>Alliance</i> |
| 6.  | Mas Renata Bima    | Koordinator Komunitas <i>Nort City Frime</i>      |
| 7.  | Mas Roby           | Anggota Komunitas <i>CampusBoys</i> UMY           |
| 8.  | Mas Danu           | Suporter BCS <i>Independent</i>                   |
| 9.  | Mas Topo Pamungkas | Anggota Komunitas Gang Singa                      |
| 10. | Mas Burhan         | Anggota Komunitas <i>Student Class</i>            |

Sumber: Olah data peneliti pada tanggal 15 September 2018.

#### a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>45</sup> Pengumpulan data dokumentasi yang peneliti lakukan langsung dan mengambil gambar mengenai supporter *Brigata Curva Sud*, kegiatan yang dilakukan BCS, berita dari media sosial maupun internet mengenai BCS, dan catatan observasi. Selain itu peneliti juga merekam wawancara yang dilakukan bersama informan. Dengan metode dokumentasi, data yang didapat dalam penelitian akan lebih akurat dan nyata.

### 4. Analisis Data

#### a. Reduksi Data

Peneliti memilah-milah serta mengelompokkan data yang telah didapatkan dari hasil wawancara serta observasi di lapangan. Beberapa data yang sekiranya tidak penting kemudian peneliti buang, sedangkan data-data yang penting akan peneliti tinjau kembali untuk diolah serta dianalisis dengan teori yang telah peneliti tetapkan.

#### b. Penyajian Data

Langkah berikutnya, peneliti melakukan pengorganisasian atau penyusunan data dari data-data yang telah direduksi sebelumnya. Peneliti melakukan pengorganisasian berdasarkan hubungan antar kategori yang kemudian disajikan secara naratif. Penyajian data yang

---

<sup>45</sup> Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

dilakukan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data yang relevan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran dari seluruh informasi tentang soliditas suporter “BCS” dalam mendukung PSS Sleman.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap terakhir adalah melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang telah dianalisis dengan teori, akhirnya dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan sebelumnya. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Matthew B. Milles dan Michael A. Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Rohandi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 353.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar penyusunan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu, Pendahuluan, Isi, Penutup. Tiga bagian itu dikembangkan menjadi bab-bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa kajian yang secara logis saling berhubungan.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I atau Pendahuluan ini meliputi tentang Latar Belakang Masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik yang penjabaran teori yang peneliti gunakan, metode penelitian serta terakhir sistematika penulisan.

### **BAB II SETTING PENELITIAN**

Bab II menjelaskan mengenai profil BCS dan kondisi lokasi penelitian yaitu pada tempat beradanya Suporter *Brigata Curva Sud* - Maguwoharjo baik dari Kondisi Umum, Kondisi Demografi, serta Kondisi Sosial Ekonomi setempat. Selain itu bab ini juga menjelaskan mengenai profil Informan yang peneliti jadikan sebagai narasumber dalam proses wawancara.

### **BAB III FANATISME SUPORTER *BRIGATA CURVA SUD***

Bab ini menjelaskan mengenai penyajian data yang telah diperoleh selama Observasi dan Wawancara di lapangan.

### **BAB IV PERAN KOORDINATOR LAPANGAN DALAM MEMOBILISASI FANATISME DAN KREATIVITAS SUPORTER PSS *BRIGATA CURVA SUD***

Bab ini menjelaskan tentang analisa dari penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan Peran Koordinator Lapangan Dalam Memobilisasi Fanatisme Dan Kreativitas Suporter PSS *Brigata Curva Sud* dengan menggunakan teori yang digunakan dan menggunakan pendekatan integrasi interkoneksi agama.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi atas analisis yang telah peneliti lakukan serta merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Suporter *Brigata Curva Sud* merupakan suporter PSS Sleman dan merupakan suporter terbaik di yang ada di Liga Indonesia, di antara suporter klub-klub dalam negeri yang biasanya muncul ke permukaan berkat perilaku fanatisme yang berlebihan dan negatif seperti melakukan aksi-aksi brutal, terdapat satu kelompok yang justru mencuat berkat “kecerdasan” kreativitas, loyalitas, dan kekompakkan yang mereka tunjukkan. Peran koordinator lapangan dalam memobilisasi fanatisme dan kreativitas BCS diantaranya adalah keteladanan seorang koordinator lapangan, edukasi dan fokus PSS Sleman dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung dapat memobilisasi fanatisme suporter BCS.

Seorang koordinator lapangan diberikan kepada tetua ataupun senior yang mempunyai teladan yang baik yang bertanggung jawab, mengayomi, melindungi, serta dapat menggerakkan fanatisme terhadap anggotanya. Keteladanan dan kharisma yang dimiliki seorang koordinator lapangan mampu dalam menumbuhkan dan menginstruksikan suporter untuk mewujudkan visi dan misi BCS. Peran koordinator lapangan dalam memobilisasi fanatisme suporter tidak hanya sebatas menginstruksikan para suporter untuk melakukan suatu kegiatan tertentu saja, namun koordinator lapangan tersebut juga diharapkan memberikan contoh yang baik untuk ikut

dalam kegiatan yang dilakukan. Memberikan keteladanan kepada para suporter merupakan peran koordinator lapangan dalam memobilisasi perilaku fanatisme suporter *Brigata Curva Sud* supaya apa yang diharapkan oleh seorang koordinator lapangan juga dapat ditiru dan dilaksanakan oleh suporter BCS.

Kemudian edukasi dan fokus PSS Sleman dengan mengabaikan berbagai provokasi yang ada yang dirasa dapat merugikan PSS Sleman. Edukasi yang dilakukan oleh seorang koordinator lapangan dilakukan untuk menumbuhkan fanatisme yang baik dan sesuai untuk PSS Sleman dengan menghindari berbagai provokasi dan pertikaian yang dapat merugikan BCS dan PSS Sleman. Edukasi dilakukan secara langsung oleh seorang koordinator lapangan yaitu ketika memimpin suporter saat pertandingan distadion, ketika forum besar *Brigata Curva Sud* dan juga seminar-seminar yang diadakan komunitas dengan seorang koordinator lapangan sebagai pembicara. Melalui kecintaan suporter terhadap PSS Sleman, seorang koordinator lapangan menyisipkan pesan tentang moralitas, loyalitas dan pesan kebersamaan sehingga nilai, norma serta identitas yang dimiliki bermanfaat positif yang nantinya bisa menumbuhkan perilaku fanatisme yang baik dan sesuai ketika mendukung PSS Sleman.

Selain itu, dengan kegiatan yang dilakukan oleh BCS seperti, melakukan Forum Besar yang dihadiri oleh seluruh koordinator atau perwakilan komunitas BCS digunakan sebagai sarana edukasi dan menggerakkan fanatisme yang dilakukan oleh koordinator lapangan agar

fanatisme yang dilakukan suporter BCS dalam mendukung PSS Sleman satu komando. Kemudian informasi yang didapatkan oleh koordinator atau perwakilan komunitas dari forum besar disampaikan kepada anggota komunitas masing-masing melalui forum komunitas yang diadakan rutin.

Peranan yang dilakukan oleh seorang koordinator lapangan kepada suporter *brigata curva sud* dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan fanatisme suporter BCS terhadap tim kesayangannya yang loyalitas, perilaku fanatisme mereka dapat ditumbuhkan dan digerakkan ke hal positif seperti berdiri dan bernyanyi, membuat kreativitas, membeli merchencede BCS dan PSS di toko CSS yang semuanya bermanfaat baik secara moril maupun materil terhadap pemain serta menejemen. Selain itu, suporter juga teredukasi dengan menghindari berbagai pertikaian dan tidak melakukan tindakan-tindakan kekerasan yang berujung sanksi.

## B. Rekomendasi

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ditujukan bagi kepentingan akademik, maupun untuk kelompok suporter sebagai berikut:

1. Secara sosiologis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan khususnya Sosiologi Olahraga dan Sosiologi Organisasi.
2. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih komprehensif tentang Suporter *Brigata Curva Sud* terutama mengenai *manifesto* BCS. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat menemukan fakta-fakta yang lebih mendalam terkait dengan permasalahan ini.
3. Bagi Koordinator Suporter *Brigata Curva Sud* semoga dapat menambah inovasi-inovasi baru dalam memberikan dukungan kepada PSS Sleman, dan juga diharapkan tetap menjaga komunikasi dengan komunitas-komunitas BCS yang ada. Serta diharapkan lebih meningkatkan lagi koordinasi dengan pihak suporter lawan dan aparat kepolisian baik pada saat bermain dikandang ataupun *away* ke pihak lawan. Terutama koordinasi ketika melakukan *awaydays*, supaya suporter BCS yang melakukan dukungan ke markas lawan tetap aman dan terkendali ketika diperjalanan.
4. Bagi Suporter *Brigata Curva Sud*, setiap anggota BCS diharapkan tetap berada dalam satu tujuan yaitu Fokus PSS Sleman sesuai dengan *manifesto*

dan tradisi yang ada. Dengan segala bentuk provokasi dan hal-hal yang dapat merugikan BCS serta PSS Sleman harus dihindari dan fokus dalam mendukung PSS Sleman secara moril dan materil.

5. Adanya konflik yang terjadi oleh sesama anggota suporter BCS ketika di stadion seharusnya dapat segera dikurangi, karena hal itu dapat menjadi citra buruk bagi BCS yang merupakan representatif cikal bakal suporter terbaik dan kreatif di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 1990. *Kamus lengkap sosiologi : menguraikan arti istilah-istilah sosiologi dari pakar bahasa untuk pelajar dan mahasiswa*. Surakarta: Aneka.
- Almanshur, Fauzan & Ghony Djunaidi. 2012. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jogjakarta: A-Ruzz Media.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Peneliti Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berry, David disunting Paulus Wirutomo. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Duverger, Maurice. 2010. *Sosiologi Politik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Goddard, H. 2001. *Civil Religion*. New York: Cambridge University Press.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nugraha, Ubaidillah. 2008. *Republik Gila Bola*. Jakarta: Ufuk Press.
- Handoko, Anung 2008. *Sepakbola Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hubberman, Michael dan Milles B. Matthew. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Rohandi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rafael Raga Maran. 2007. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Scott, John. 2013. *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Hadi. 1983. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Suyanto, Bagong & Dwi Narwoko. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Syahputra, Iswandi. 2016. *Pemuja Sepak Bola: Kuasa Media Atas Budaya*. Jakarta: KPG.
- Turner, Bryan S. 2012. *Teori Sosial Dari Klasik sampai Postmodern*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Wahyudi, Hadi. 2009. *The Land Of Hooligans Kisah Para Perusuh Sepak Bola*. Yogyakarta: Garasi.
- Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Bandung: PT Refika Aditama.

### **Skripsi**

- Sukron Mahmud. *Kegiatan Ekonomi dan Sosial Keagamaan Suporter Sepak Bola Brigata Curva Sud PSS Sleman Yogyakarta*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).
- Muhammad Arif Rahman. *Solidaritas Komunitas Suporter Perempuan Ladies Curva Sud dalam Mendukung Klub Sepak Bola PSS Sleman*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).
- Iqni Malfaid. *Fanatisme Suporter Sepak Bola Untuk Menanamkan Solidaritas Sosial (Studi Kasus Pada Suporter Pasoepati Kartasura)*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)
- Bachtiar Akbar. *Fanatisme Kelompok Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Panser Biru Semarang)*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, Prodi Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, 2015).
- Paundra Jhalugilang. *Makna Identitas fans klub Sepak bola (Studi Kasus Juventus Club Indonesia)*. (Jakarta. Universitas Indonesia, 2012).

## **Jurnal**

Aditya Tri Saputra. Jurnal penelitian *Pola Komunikasi Suporter Sepakbola (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Arsenal Indonesia Suporter Solo)*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015).

Anfa Safitri dan Sonny Andrianto. *Hubungan Antara Kohesivitas Dengan Intensi Perilaku Agresi Pada Suporter Sepak Bola*. (Jurnal Psikologi Islami Vol. 1 No. 2 Desember 2015).

M Ridwan. *Peran Dirigen Dalam Menggerakkan Kreativitas Simpatisan Pasoepati*. (Jurnal Dilema UNS vol 29 tahun 2012).

## **Media Online**

Sumber dari <http://pss-sleman.co.id> yang diakses pada tanggal 22 Maret 2017.

Sumber dari <http://biggestglobalsports.com/> yang diakses pada hari Minggu 30 April 2017.

Sumber dari <http://www.info-jogja.com/2014/06/daftar-klub-sepakbola-utama-di-jogja.html> yang diakses pada 12 Mei 2017.

Sumber dari <http://www.indosport.com/sepakbola/20170218/video-suporter-pss-sleman-masuk-daftar-ultras-terbaik-asia-versi-media-internasional> diakses Kamis 16 Maret 2017.

Sumber dari <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20171219204103-142-263606/indonesia-negara-penggiat-sepak-bola-nomor-dua-di-dunia> di akses pada tanggal 20 Januari 2018.

Sumber dari <http://bcxps.com/post/manifesto.html> di akses pada tanggal 27 Februari 2018.

Sumber dari <https://www.bola.com/indonesia/read/2905115/ada-4-levelkompetisi-pada-liga-indonesia-2018> di akses pada tanggal 1 Maret 2018

Sumber dari <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-al-ahzab-ayat57-58.html> yang diakses 12 Oktober 2018.

Sumber dari [www.islampos.com](http://www.islampos.com) yang diakses 12 Oktober 2018.

Sumber dari <https://rumaysho.com/768-balaslah-kejelekan-dengan-kebaikan.html> yang diakses 12 Oktober 2018.

## LAMPIRAN

### A. Daftar Riwayat Hidup



Nama : Ramto Hidayat

Tempat, tanggal lahir : Karawang, 07 Agustus 1996

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Berjo Kidul, Sidoluhur, Godean, Sleman, D.I. Yogyakarta

Agama : Islam

Tinggi, Berat Badan : 171 cm, 70 kg

Golongan Darah : O

Kewarganegaraan : Indonesia

Pendidikan Formal : SD Negeri 1 Kampungsawah  
SMP Negeri 1 Moyudan  
SMA Negeri 1 Sedayu  
UIN Sunan Kalijaga

Email : [ramtohidayat78@gmail.com](mailto:ramtohidayat78@gmail.com)

## **B. Interview Guide**

1. Bagi Koordinator lapangan
  - a. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya suporter BCS?
  - b. Apa Saja Peran Koordinator lapangan?
  - c. Siapa saja yang bertugas membantu koordinator lapangan dalam memobilisasi fanatisme dan kreativitas BCS?
  - d. Apa saja bentuk fanatisme dan kreativitas suporter BCS?
  - e. Bagaimana peran anda dalam menumbuhkan fanatisme suporter BCS?
  - f. Bagaimana peran anda dalam menggerakkan fanatisme suporter?
  - g. Bagaimana usaha anda agar suporter lebih baik dan berprestasi?
2. Bagi koordinator komunitas
  - a. Mengapa anda mendukung PSS Sleman?
  - b. Apa yang melatarbelakangi anda bergabung dengan suporter BCS?
  - c. Apa saja bentuk dukungan anda dalam mensupport PSS Sleman?
  - d. Apa saja pengorbanan yang pernah dilakukan untuk mendukung PSS?
  - e. Bagaimana peran seorang koordinator lapangan dalam menumbuhkan fanatisme suporter?
  - f. Bagaimana peran koordinator lapangan dalam menggerakkan fanatisme suporter?
  - g. Apa saja kegiatan yang dilakukan sebagai suporter BCS?
3. Bagi anggota suporter
  - a. Mengapa anda mendukung PSS?
  - b. Apa yang melatarbelakangi anda untuk bergabung dengan suporter BCS?
  - c. Apa saja bentuk dukungan anda dalam mensupport PSS Sleman?
  - d. Apa saja pengorbanan yang pernah anda lakukan untuk mendukung PSS?
  - e. Bagaimana peran seorang koordinator lapangan dalam menumbuhkan fanatisme suporter?
  - f. Bagaimana peran koordinator lapangan dalam menggerakkan fanatisme suporter?
  - g. Apa saja kegiatan yang dilakukan sebagai suporter BCS?

### C. Dokumentasi Foto



